



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA PASI ACEH TUNONG KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

Yusri Hayati<sup>1</sup>, Enda Silvia Putri<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas mereubo Kab. Aceh Barat tentang kepemilikan jamban, di ketahui bahwa penduduk yang memakai jamban keluarga sendiri yang memenuhi syarat sebanyak 342 orang yaitu 54 KK dan yang menggunakan jamban cemplung yang memenuhi syarat sebanyak 223 orang yaitu 63 KK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah survey analitik. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu sampel di ambil dari keseluruhan populasi sebanyak 106 rumah di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini diketahui nilai pengetahuan P.Value 0,004 dan nilai OR = 4,1 ekonomi P.Value 0,002 dan nilai OR = 231, dan peran petugas kesehatan P.Value 0,002 dan nilai OR = 8,3. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan Pengetahuan, ekonomi dan peran petugas kesehatan dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini disarankan agar kepada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat agar mengikuti penyuluhan untuk memperoleh informasi pentingnya menggunakan jamban secara dini dari petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit serta melakukan perbaikan lingkungan fisik rumah pada jamban.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ekonomi, Peran Petugas Kesehatan, Pendidikan, Kepemilikan Jamban

## Pendahuluan

Berdasarkan konsep SDGs, rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan telah memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik (septic tank) sistem pengolahan air limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia, karena sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare, dan munculnya beberapa penyakit. (Depkes RI, 2017).

Di Propinsi Aceh menurut data Riskesdas (2018), persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar yang menggunakan tempat buang air besar leher angsa 82,92%, plengsengan 8,43%, cemplung 26,45%, tidak pakai 2,65%. Selain itu, di Indonesia persentase rumah tangga menurut

tempat buang air besar yang menggunakan tempat buang air besar leher angsa 86,43%, plengsengan 7,56%, cemplung 2,78%, tidak pakai 1,92% (Riskesdas, 2018).

Pengelolaan limbah penanganan aktivitas MCK di Kabupaten Aceh Barat di tinjau dari jumlah desa yang umumnya penduduk menggunakan sarana pribadi, jamban bersama, jamban umum atau tidak ada fasilitas, dan peninjauan lainnya adalah dari sudut jenis pembuangan di desa/kecamatan. Penggunaan jamban juga merupakan salah satu indikator penting untuk melihat bagaimana kesehatan dan pola hidup masyarakat. Survei kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa pada umumnya (100%) jamban yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Barat adalah tipe leher angsa. Sesuai dengan hasil survei kesehatan lingkungan maka di wilayah Kabupaten Aceh Barat dapat kita ketahui bahwa ada 43.342 jamban dengan jenis jamban leher angsa. Secara umum semua fasilitas jamban dibangun oleh lembaga donor dan lembaga

nasional dan internasional yang membangun rumah bantuan di Kabupaten Aceh Barat..(Dinas Kesehatan Aceh Barat 2018).

Aceh barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di propinsi Aceh dengan total jumlah penduduk Aceh barat 215.302 jiwa yang terdiri dari laki-laki 110.304 jiwa, dan perempuan 104.998 jiwa. Jadi keseluruhan jumlah penduduk di kec.Mereubo adalah 29.083 jiwa penduduk sedangkan jumlah penduduk di desa pasi aceh tunong kec.mereubo Kab. Aceh barat berjumlah 565 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 117 KK. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas mereubo Kab. Aceh Barat tentang kepemilikan jamban, di ketahui bahwa penduduk yang memakai jamban keluarga sendiri yang memenuhi syarat sebanyak 342 orang yaitu 54 KK dan yang menggunakan jamban cemplung yang memenuhi syarat sebanyak 223 orang yaitu 63 KK.

Desa pasi aceh tunong Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat masih banyak masyarakat yang membuang tinja di sembarangan seperti sungai, selokan dan kebun-kebun kosong di sekitar rumah mereka. Hal ini diduga

kuat disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang tidak menunjang kesehatan. Disamping itu, tingkat ekonomi keluarga juga mempengaruhi terhadap hal ini bagi masyarakat yang mempunyai ekonomi rendah, kemampuan mereka untuk membangun jamban sehat keluarga juga sangat terbatas. Selain faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah rata-rata hanya tamatan SLTP juga ikut mempengaruhi Masyarakat yang berpendidikan rendah sulit mengerti tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Disamping itu informasi yang terima yang berkaitan dengan pembuangan tinja yang dapat menjaga kesehatan serta tidak mencemari lingkungan sekitarnya sulit dimengerti dan diterima dengan baik.

Desa pasi aceh tunong Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat ini juga masih banyak yang memiliki Jamban Plengsengan Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis di atas penampungan, tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan

daripada jamban cemplung, karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin. Masyarakat di desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo ini masih banyak sekali yang minim perekonomiannya diakibatkan karena prioritas penduduknya petani dan buruh harian maka dari itu masyarakat disana masih sangat kurang dalam perekonomiannya.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Pasi Aceh Tunong Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat “.

## **Metode**

### **3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah survey analitik. Menurut Riyanto (2015), penelitian survey analitik merupakan suatu penelitian yang mengetahui mengapa masalah kesehatan bisa terjadi kemudian menganalisis hubungan faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh risiko. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan

antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen). Penelitian ini dilakukan untuk Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Pasi Aceh Tunong Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasi Aceh Tunong Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik penelitian (Riyanto, 2015). Populasi penelitian ini adalah sebanyak 106 rumah di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi

(Riyanto, 2015) atau sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu sampel di ambil dari keseluruhan populasi sebanyak 106 rumah di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat.

### Hasil dan Pembahasan

#### 4.2.2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuisisioner penelitian yang peneliti yang lakukan di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terhadap 106 responden bahwa diperoleh distribusi data pengetahuan, Ekonomi, Peran petugas Kesehatan, dan pendidikan yang berhubungan dengan Kepemilikan Jamban sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Data Pengetahuan Responden Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| No           | Pengetahuan | Frekuensi  | Persen       |
|--------------|-------------|------------|--------------|
| 1            | Baik        | 39         | 44,3         |
| 2            | Kurang      | 67         | 55,7         |
| <b>Total</b> |             | <b>106</b> | <b>100,0</b> |

*Data Primer (Diolah Tahun 2020)*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

maka terdapat sebanyak 67 responden (57.7 %) yang dinyatakan kurang memiliki pengetahuan dan terdapat sebanyak 39 responden (44.3 %) yang dinyatakan memiliki pengetahuan.

**Tabel 4.5. Distribusi Ekonomi Responden Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| No | Ekonomi         | Frekuensi | Persen |
|----|-----------------|-----------|--------|
| 1  | ≥ Rp. 2.300.000 | 38        | 45,6   |

|              |                 |            |              |
|--------------|-----------------|------------|--------------|
| 2            | ≤ Rp. 2.300.000 | 68         | 54,4         |
| <b>Total</b> |                 | <b>106</b> | <b>100,0</b> |

*Data Primer (Diolah Tahun 2020)*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdapat sebanyak 68 orang (54.4 %)

yang dinyatakan ekonomi ≤ Rp. 2.300.000 dan terdapat sebanyak 38 orang (45.6 %) yang dinyatakan ekonomi ≥ Rp. 2.300.000.

**Tabel 4.6. Distribusi Peran Petugas Kesehatan Responden Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| No           | Peran Petugas Kesehatan | Frekuensi  | Persen       |
|--------------|-------------------------|------------|--------------|
| 1            | Pernah                  | 41         | 34,0         |
| 2            | Tidak Pernah            | 65         | 66,0         |
| <b>Total</b> |                         | <b>106</b> | <b>100,0</b> |

*Data Primer (Diolah Tahun 2020)*

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdapat sebanyak 65 orang (66.0 %)

yang dinyatakan tidak pernah ada peran petugas kesehatan dan sebanyak 41 orang (34.0 %) yang dinyatakan pernah ada peran petugas kesehatan.

**Tabel 4.7. Distribusi Pendidikan Responden Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| No           | Pendidikan | Frekuensi  | Persen       |
|--------------|------------|------------|--------------|
| 1            | Tinggi     | 38         | 45,6         |
| 2            | Rendah     | 68         | 54,4         |
| <b>Total</b> |            | <b>106</b> | <b>100,0</b> |

Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdapat sebanyak 68 orang (54.4 %)

yang dinyatakan memiliki pendidikan rendah dan terdapat sebanyak 38 orang (45.6 %) yang dinyatakan pendidikan tinggi.

**Tabel 4.8. Distribusi Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| No           | Kepemilikan Jamban | Frekuensi  | Persen       |
|--------------|--------------------|------------|--------------|
| 1            | Memiliki           | 40         | 34,0         |
| 2            | Tidak Memiliki     | 66         | 66,0         |
| <b>Total</b> |                    | <b>106</b> | <b>100,0</b> |

Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terdapat sebanyak 66 orang (66.0 %) yang dinyatakan tidak memiliki jamban dan sebanyak 40 orang (34.0 %) yang dinyatakan memiliki jamban.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner penelitian yang peneliti lakukan terhadap 106 responden yang diteliti di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka diperoleh hasil data bivariat sebagai berikut:

#### 4.2.3. Analisis Bivariat

**Tabel 4.9. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| Pengetahuan | Kepemilikan Jamban |       | Jumlah | P.Value | OR<br>95% CI |
|-------------|--------------------|-------|--------|---------|--------------|
|             | Memiliki           | Tidak |        |         |              |

|        | Memiliki |      |        |      |    |     | P Value | OR<br>(95% CI)   |
|--------|----------|------|--------|------|----|-----|---------|------------------|
|        | Baik     |      | Kurang |      | F  |     |         |                  |
|        | N        | %    | N      | %    | F  | %   |         |                  |
| Baik   | 29       | 65,2 | 10     | 34,8 | 39 | 100 | 0,004   | 4,1<br>(1,0-5,4) |
| Kurang | 24       | 25,1 | 43     | 74,9 | 67 | 100 |         |                  |

Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi tabel silang antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban bahwa dari 67 responden yang dinyatakan kurang memiliki pengetahuan terdapat 24 orang (25.1 %) memiliki jamban dan terdapat 43 orang (74.9 %) tidak memiliki jamban. Sedangkan dari 39 responden yang dinyatakan memiliki pengetahuan terdapat 29 orang (65.2 %) mempunyai jamban dan terdapat 10 orang (34.8 %) tidak memiliki jamban.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0.05$ )

antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai *P.Value* = 0.002 atau  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat di mana OR = 5.0 dan 95% CI (1.8-14.0) artinya pengetahuan merupakan faktor risiko dari tidak memiliki jamban. Responden yang kurang memiliki pengetahuan mempunyai risiko 5.0 kali tidak ada jamban dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan.

**Tabel 4.10. Hubungan Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| Ekonomi         | Kepemilikan Jamban |      |                |      | Jumlah | P Value | OR<br>95% CI           |
|-----------------|--------------------|------|----------------|------|--------|---------|------------------------|
|                 | Memiliki           |      | Tidak Memiliki |      |        |         |                        |
|                 | N                  | %    | N              | %    |        |         |                        |
| ≥ Rp. 2.300.000 | 29                 | 55,6 | 20             | 44,4 | 49     | 100     | 0,002<br><br>(1,0-7,4) |
| ≤ Rp. 2.300.000 | 24                 | 26,7 | 44             | 73,3 | 68     | 100     |                        |

Data Primer (Diolah Tahun 2020)



Dari tabel di atas menunjukkan distribusi tabel silang antara ekonomi dengan kepemilikan jamban bahwa dari 68 responden memiliki ekonomi  $\leq$  Rp. 2.300.000 terdapat 24 orang (26.7 %) memiliki jamban dan terdapat 44 orang (73.3 %) tidak memiliki jamban. Sedangkan dari 49 responden memiliki ekonomi  $\geq$  Rp. 2.300.000 terdapat 29 orang (55,6 %) memiliki jamban dan 22 orang (44,4 %) tidak memiliki jamban.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0.05$ )

antara ekonomi dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai *P.Value* = 0.001 atau  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ekonomi dengan kepemilikan jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat di mana OR = 6.3 dan 95% CI (2.1-18.5) artinya ekonomi merupakan faktor risiko tidak memiliki jamban. Responden yang ekonomi rendah mempunyai risiko 6.3 kali tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden yang ekonomi tinggi.

**Tabel 4.11. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| Peran Petugas Kesehatan | Kepemilikan Jamban |      |                |      | Jumlah |     | <i>P.Value</i> | OR<br>95% CI |
|-------------------------|--------------------|------|----------------|------|--------|-----|----------------|--------------|
|                         | Memiliki           |      | Tidak Memiliki |      |        |     |                |              |
|                         | N                  | %    | N              | %    | f      | %   |                |              |
| Pernah                  | 32                 | 80,6 | 20             | 19,4 | 52     | 100 | 0,002          | 8,3          |
| Tidak Pernah            | 19                 | 19,4 | 46             | 80,6 | 65     | 100 |                | (2,3-29,7)   |

*Data Primer (Diolah Tahun 2020)*

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi tabel silang antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban bahwa dari 65 responden yang dinyatakan tidak pernah ada peran petugas kesehatan dalam permasalahan jamban terdapat 19 orang (19.4 %) memiliki jamban dan terdapat 46 orang (80.6 %) tidak memiliki jamban. Sedangkan dari 52 responden yang dinyatakan pernah terlibat peran petugas kesehatan dalam permasalahan jamban terdapat 32 orang (80.6 %) memiliki jamban dan terdapat 20 orang (19.4 %) tidak memiliki jamban.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) antara peran petugas kesehatan

dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai  $P.Value = 0.004$  atau  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat di mana  $OR = 4.4$  dan  $95\% CI (1.6-11.8)$  artinya peran petugas kesehatan merupakan faktor risiko terhadap tidak memilikinya jamban. Responden dengan tidak pernah ada peran petugas kesehatan mempunyai risiko 4.4 kali tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden yang pernah ada peran petugas kesehatan dalam permasalahan jamban.

**Tabel 4.12. Hubungan Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

| Pendidikan | Kepemilikan Jamban |      |                |      | Jumlah |     | <i>P.Value</i> | OR<br>95% CI     |
|------------|--------------------|------|----------------|------|--------|-----|----------------|------------------|
|            | Memiliki           |      | Tidak Memiliki |      |        |     |                |                  |
|            | N                  | %    | N              | %    | f      | %   |                |                  |
| Tinggi     | 29                 | 55,6 | 20             | 44,4 | 49     | 100 | 0,002          | 3,1<br>(1,0-7,4) |
| Rendah     | 24                 | 26,7 | 44             | 73,3 | 68     | 100 |                |                  |

*Data Primer (Diolah Tahun 2020)*

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi tabel silang antara pendidikan dengan kepemilikan jamban bahwa dari 68 responden memiliki pendidikan rendah terdapat 24 orang (26.7 %) memiliki jamban dan terdapat 44 orang (73.3 %) tidak memiliki jamban. Sedangkan dari 49 responden memiliki pendidikan tinggi terdapat 29 orang (55,6 %) memiliki jamban dan 22 orang (44,4 %) tidak memiliki jamban.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) antara pendidikan dengan kepemilikan jamban menunjukkan nilai *P.Value* = 0.001 atau  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepemilikan jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat di mana OR = 6.3 dan 95% CI (2.1-18.5) artinya pendidikan merupakan faktor risiko tidak memiliki jamban. Responden yang pendidikan rendah mempunyai risiko 6.3 kali tidak memiliki jamban dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Asumsi peneliti berkaitan dengan masih kurangnya pengetahuan disebabkan oleh faktor tidak mengetahui bahwa memiliki jamban sangat penting dan sangat membantu masyarakat terutama dalam berperilaku hidup bersih dan sehat disebabkan masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki jamban disebabkan masyarakat tidak memperoleh informasi yang lengkap dari instansi kesehatan. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Oleh karena itu sangat di perlukan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamban supaya tidak terjadi nyaa penyebaran penyakit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huda (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban ( $p\text{-value} =$

0,134). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan berisiko 1,5 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap penggunaan penggunaan jamban.

#### **4.3.2. Hubungan Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Asumsi peneliti berkaitan dengan berkaitan dengan masih ada masyarakat yang memiliki ekonomi rendah terhadap penggunaan jamban disebabkan oleh masyarakat rendahnya ekonomi. Kurangnya ekonomi juga disebabkan tidak sebagian masyarakat memiliki .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh L estari (2015) menunjukkan bahwa hasil uji *chi Square* antara ekonomi masyarakat dengan kepemilikan jamban diperoleh nilai probabilitas ( $P = 0,048$ ) artinya terbukti secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa ada hubungan yang bermakna antara ekonomi masyarakat dengan kepemilikan jamban Dengan nilai

OR=2,214 artinya risiko untuk tidak memiliki jamban disebabkan karena ekonomi rendah adalah 2,214 kali lebih besar dibandingkan masyarakat yang memiliki ekonomi tinggi.

#### **1.3.3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Asumsi peneliti berkaitan dengan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan jamban, walaupun mereka sebagian sudah mengetahui bahwa pentingnya ada jamban, dikarenakan mereka menganggap hal ini sepele dan tidak akan terjadi apa-apa. Tenaga Kesehatan ada sebagian tidak peduli dan bahkan hanya beberapa kali saja untuk turun kelapangan dan memberitahukan kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2015) menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban, diperoleh nilai probabilitas ( $P= 0,017$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan.

#### **4.3.4. Hubungan Pendidikan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Asumsi peneliti berkaitan dengan berkaitan dengan masih ada masyarakat yang memiliki pendidikan rendah terhadap penggunaan jamban disebabkan oleh masyarakat rendahnya pendidikan. rendahnya pendidikan juga disebabkan tidak sebagian masyarakat memiliki .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Soebadjo (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban ( $p\text{-value} = 0,134$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan rendah berisiko 1,5 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi terhadap penggunaan penggunaan jamban.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sebagaimana diperoleh nilai  $P\text{-Value} = 0,004$ . Nilai  $OR = 4,1$  (1,0-5,4) artinya masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan akan berisiko sebesar 4,1 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki jamban
2. Ada hubungan antara ekonomi dengan kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sebagaimana diperoleh nilai  $P\text{-Value} = 0,002$ . Nilai  $OR = 3,1$  (1,0-7,4) artinya masyarakat yang memiliki ekonomi rendah akan berisiko sebesar 3,1 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki jamban

3. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sebagaimana diperoleh nilai  $P.Value = 0,002$ . Nilai  $OR = 8,3$  (2,3-29,7) artinya masyarakat yang tidak pernah terlibat dalam peran tenaga kesehatan akan berisiko sebesar 8,3 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki jamban.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sebagaimana diperoleh nilai  $P.Value = 0,002$ . Nilai  $OR = 3,1$  (1,0-7,4) artinya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah akan berisiko sebesar 3,1 kali tidak memiliki jamban dibandingkan masyarakat yang memiliki jamban

## 5.2. Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat agar mengikuti penyuluhan untuk memperoleh informasi pentingnya menggunakan jamban secara dini dari petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit serta melakukan perbaikan lingkungan fisik rumah pada jamban.
2. Diharapkan kepada Puskesmas Meuruebo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya memiliki jamban agar masyarakat hidup bersih dan sehat terutama bagi masyarakat di Desa pasi Aceh Tunong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
3. Saran bagi pemerintah yang berwenang agar dapat memperhatikan lagi dan

menindak tegas khususnya yang belum mematuhi aturan-aturan dalam menyediakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerjanya. Serta juga selalu memperhatikan masyarakatnya agar selalu berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu salah satunya menggunakan jamban yang sehat agar keluarga-keluarga dari masyarakat kita terjaga serta sehat dan terhindar dari berbagai macam penularan penyakit.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut dengan metode dan variable penelitian yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan kepemilikan jamban .

## Referensi

Agus Riyanto. 2015. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta Nuha Medika.

Andreas, Horhorruw. 2014. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota

Ambon. Tesis. Universitas Diponegoro.

Alamsyah, Dedi., Muliawati, Ratna., 2013, Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Nuha Medika, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. Provinsi Sumatera Utara.

Chandra, 2010. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Cetakan I. EGC : Jakarta.

Dedi, A dan Ratna , M. 2013. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Yogyakarta ,Nuha Medika.

DepKes, RI. 2014. Kesehatan Lingkungan. Jakarta.

Depkes RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2011 Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.

Depkes RI, 2015. Pedoman Pelaksanaan SPAL Bagi Sanitasi Rumah. Jakarta.

Depkes RI, 2015, Profil Kesehatan Indonesia 2015 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Depkes, RI. 2010. Pedoman Pelaksanaan SPAL Bagi Sanitasi Rumah. Jakarta

Depkes RI, 2011, Profil Kesehatan Indonesia 2011, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Erlinawati Pane. 2010. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap

- Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 3 Nomor 5. Hlm 230-234.
- Riskesdas, 2010. Riset Kesehatan Daerah. ACEH.
- Puskesmas Mereubo.2017.Data Jumlah Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban.
- Proverawati, A., 2012, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Nuha Medika, Yogyakarta
- Suyono & Budiman, 2010. Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan, PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta.
- Sarudji, Agus abdul,2010, Kesling ,Cv. Karya Putra Darwati, Bandung.
- Mubarak,W.I dan Cahyatin, Nurul , 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi,Jakarta .Salemba Medika.
- Hamzah ,Bactiar. 2012, Gambaran Pemamfaatan sarana air bersih dan jamban keluarga yang dilakukan melalui proyek PAB. PLP. Universitas Sumatra Utara, ( diakses 15 april 2015).
- Water And Sanitation Program East Asia And The Pacifik, 2010. Informasi
- Pilihan Jamban Sehat. Jakarta. World Bank Office.
- Soedarto. 2013. Lingkungan dan Kesehatan. Seto Agung : Jakarta.
- Soeparman, 2011. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Jakarta; EGC
- Sarudji, 2010. Pembuangan Kotoran Manusia dan Air Limbah, Majalah Sanitasi Lingkungan. Jakarta.
- Handayani, 2012.Kesehatan Lingkungan.Jakarta, UI. FKM
- Notoadmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan dan tingkatan Ekonomi Rineka cipta, Jakarta.
- Mubarak, I.,Chayatin, Nurul., 2012, Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi Pendidikan., Salemba Medika, Jakarta.
- Sukarni. 2011. Kesehatan keluarga dan lingkungan. Kanisius. Yogyakarta
- Sarudji, Didik, 2010. Kesehatan Lingkungan. CV. Karya Putra Darwati; Bandung.
- Soemardji,2013 .pekerjaan , Majalah Sanitasi Lingkungan. Jakarta.
- Mubarak, W.I dan Chayatin, Nurul, 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Salemba Medika
- Water And Sanitation Program East Asia And The Pacifik, 2010. Informasi Pilihan Jamban Sehat. Jakarta. World Bank Office



WHO, 2000. Ilmu Kesehatan. 1. edisi 4.  
Bagian Ilmu Kesehatan

Fakultas Kedokteran  
Universitas Indonesia. Jakarta